

PEMBENTUKAN KARAKTER PERSONAL MAHASISWA PBSI
FKIP UMSURABAYA MELALUI PENERAPAN MODEL
KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Oleh:

Sujinah, R. Panji Hermoyo, Maria Endang Pudyastuti,
Pheny Cahya Kartika, Insani Wahyu Mubarok, Ngatma'in

Email: dirjopenewu@gmail.com

Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Permasalahan dalam artikel ini adalah bagaimanakah pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah Teknik Jurnalistik melalui lesson study? (2) bagaimanakah karakter personal yang terbentuk pada pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw melalui lesson study? (3) bagaimanakah prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan model kooperatif tipe jigsaw melalui lesson study? Subjek penelitian adalah mahasiswa semester tiga. Lesson Study terdiri atas empat siklus. Teknik pengumpulan adalah pengamatan dan tes. Instrumen pengumpulan data meliputi (1) lembar pengamatan kegiatan dosen model, (2) lembar penilaian proses mahasiswa, dan (3) soal subjektif. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Simpulan hasil penelitian (1) pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah Teknik Jurnalistik melalui lesson study dapat berlangsung dengan baik, (2) karakter personal yang terbentuk pada pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw melalui lesson study meliputi keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan, bertanya, melakukan klarifikasi, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, bersedia meminta bantuan orang lain, memotivasi teman, dan mengomunikasikan hasil diskusi, (3) prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan model kooperatif tipe jigsaw melalui lesson study tergolong amat baik dengan perolehan nilai 73,54.

Kata Kunci: Karakter Personal, Model Kooperatif Tipe Jigsaw

A. PENDAHULUAN

Berbagai pendekatan, model, atau pun strategi pembelajaran yang berkembang. Mulai jenis tradisional sampai modern. Ada yang berpusat pada pengajar, ada pula yang berpusat pada pembelajar. Ada yang berfilosofi konstruktivisme, nativisme, dan behaviorisme. Semua itu dapat berkembang dengan baik karena pemerhati pendidikan senantiasa melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Dalam pembelajaran di kelas, dosen dapat menggunakan pendekatan, metode, model, strategi, teknik yang berbeda-beda. Penggunaan model, metode, atau pun pendekatan bergantung pada tujuan pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk saling memahami materi pembelajaran, saling memberi umpan balik, saling menghargai pendapat teman. Dengan ciri tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat membentuk karakter personal mahasiswa secara memadai.

Holisin (2011: 189) menguraikan karakter yang paling berkembang selama proses pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah karakter toleransi, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Selain karakter tersebut, beberapa karakter yang senantiasa berkembang. Karakter yang dimaksud adalah kerja keras, gemar membaca, kreatif, demokrasi, disiplin, dan menghargai prestasi. Sama halnya dengan hasil pembelajaran Matematika, model pembelajaran ko-

operatif tipe jigsaw juga diharapkan dapat berdampak positif dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dinyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas, Pendidikan karakter telah terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral Pancasila. Meskipun sebenarnya tidak hanya terbatas pada kedua mata pelajaran tersebut. Misalnya, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran karakter taat pada aturan. Dalam pembelajaran bahasa, karakter ketauhidan, cinta keindahan juga tertanam, misalnya pada puisi Sherly Malinton yang berjudul DOA YATIM PIATU. Pada puisi tersebut pilihan kata yang digunakan sangat sederhana. Meskipun sederhana tetapi puisi tersebut sangat indah, mencerminkan kelugasan dan kepolosan anak (Nurgiyantoro, 2010: 336). Karakter taat pada aturan ini terintegrasi dalam pembelajaran ejaan. Pembelajaran kesenian juga menanamkan karakter kreatif. Pembelajaran

IPS juga menanamkan karakter cinta kasih dengan sesama. Pembelajaran sejarah juga menanamkan karakter cinta tanah air. Pembelajaran IPA juga menanamkan karakter cinta lingkungan.

Selain terdapat dalam mata pelajaran, pendidikan karakter juga terintegrasi dalam pendidikan ekstrakurikuler yaitu kepanduan atau pramuka, *marcing band*, pencak silat, dan kegiatan ekstra lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memupuk karakter disiplin, berani mengambil risiko, percaya diri, ingin meningkatkan prestasi, bersaing secara sehat, ulet, taat pada aturan, cinta kasih, ketauhidan, dan beberapa karakter lainnya.

Pendidikan karakter diharapkan dapat terbentuk melalui pendidikan. Beberapa karakter yang dapat dibentuk melalui pendidikan antara lain religius, jujur, tangguh, demokratis, peduli, mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif, berani mengambil risiko, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, kedisiplinan, percaya diri, cinta ilmu, nasionalisme, menghargai keberagaman, dan berbagai karakter lain.

Pendidikan karakter di Universitas Muhammadiyah Surabaya bertujuan (1) menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai utama (karakter) baik (*knowing good*) yang dimiliki mahasiswa agar dapat mencintai kebaikan (*loving good*), merasakan kebaikan (*feeling good*), berbuat baik dan menebarkan kebaikan (*action good*) dalam kehidupan sehari-hari, (2) memperkuat karakter yang terkolaborasi dalam kompetensi personal, akademik, sosial, dan spiritual (PASS) dalam segala aktivitas mahasiswa, baik di

kampus maupun di luar kampus, (3) mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki karakter baik yang kuat sebagai anggota masyarakat dalam membangun kesejahteraan dirinya, lingkungan disekitarnya, bangsa, dan negara (Mahsun, 2011: 17-18).

Mahsun (2011: 65-78) mengemukakan beberapa karakter personal di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Karakter personal tersebut antara lain jujur, tanggung jawab, dan ulet. Khusus dalam pembelajaran teknik jurnalistik yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, karakter yang diharapkan terbentuk adalah keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan, bertanya, melakukan klarifikasi, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, bersedia meminta bantuan orang lain, memotivasi teman, dan mengomunikasikan hasil diskusi.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Prestasi tersebut dapat diketahui melalui skor yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran. Skor dapat diperoleh melalui kegiatan tes dan nontes. Begitu pula dalam pembelajaran teknik jurnalistik yang menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah (1) bagaimanakah pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah Teknik Jurnalistik melalui *lesson study*? (2) bagaima-

nakah karakter personal yang terbentuk pada pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw melalui *lesson study*? (3) bagaimanakah prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan model kooperatif tipe jigsaw melalui *lesson study*?

Tujuan dalam artikel ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah Teknik Jurnalistik melalui *lesson study*. (2) mendeskripsikan karakter personal yang terbentuk pada pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw melalui *lesson study*. (3) mendeskripsikan prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan model kooperatif tipe jigsaw melalui *lesson study*.

B. METODOLOGI

1. Sumber Data

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester tiga. Subjek penelitian pada siklus I berjumlah 20 mahasiswa. Siklus II berjumlah 18 mahasiswa, siklus III berjumlah 13 mahasiswa, dan siklus IV berjumlah 20 mahasiswa. Data yang dianalisis berasal dari skor yang diperoleh mahasiswa.

2. Rancangan Pelaksanaan

Lesson Study terdiri atas empat siklus. Setiap siklus dilakukan *plan*, *do*, dan *see* secara bersama-sama. Dosen model berjumlah empat orang. Pada siklus pertama, *plan* dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2013. *Do* dan *see* dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2013. Untuk siklus kedua, *plan* dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2013. *Do*

dan *see* dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2013. Pada siklus ketiga, *plan* dilaksanakan pada tanggal 13 November 2013. *Do* dan *see* dilaksanakan pada tanggal 15 November 2013. *Plan* siklus keempat dilaksanakan pada tanggal 18 November 2013. *Do* dan *see* dilaksanakan pada tanggal 22 November 2013.

Siklus pertama yang menjadi dosen model adalah Bapak R. Panji Hermoyo, S.Sos. Observer di siklus ini adalah Ibu Dr. Sujinah, M.Pd. Bapak Ngatma'in, S.Pd., M.pd., Bapak Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd., Ibu Pheny Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd.

Siklus kedua yang menjadi dosen model adalah Ibu Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd. Observer di siklus kedua adalah Bapak Ngatma'in, S.Pd., M.pd., Bapak Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd., Ibu Pheny Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., dan Bapak R. Panji Hermoyo, S.Sos.

Siklus ketiga yang menjadi dosen model adalah Bapak Insani Wahyu Mubarak, S.Pd., M.Pd., Observer di siklus ini adalah Bapak Ngatma'in, S.Pd., M.pd., Bapak R. Panji Hermoyo, S.Sos., Ibu Pheny Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd.

Siklus keempat yang menjadi dosen model adalah Ibu Pheny Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd. Observer di siklus ini adalah Bapak Ngatma'in, S.Pd., M.pd., Bapak R. Panji Hermoyo, S.Sos., Ibu Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd., dan beberapa observer

dari tim KBK lain.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan dan tes. Instrumen pengumpulan data meliputi (1) lembar pengamatan kegiatan dosen model, (2) lembar penilaian proses mahasiswa, dan (3) soal subjektif. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Teknik Jurnalistik Melalui *Lesson Study*

Tim KBK Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan *lesson study* pada mata kuliah Teknik Jurnalistik. *Lesson study* dilakukan selama empat siklus. Setiap siklus akan diampu oleh seorang dosen model yang berbeda. Dosen model pada siklus I adalah Bapak R. Panji Hermoyo, S.So. Pada siklus ini, materi *pembelajaran* adalah *Jurnalistik, Komunikasi, dan Pers*.

Sebelum *pembelajaran* dilangsungkan, tim KBK mengadakan pertemuan untuk membicarakan silabus dan SAP. Hasil pertemuan plan antara lain kegiatan *do (open class)* akan menggunakan metode kooperatif dengan tipe jigsaw; materi yang dibelajarkan adalah karakteristik produk pers (media massa); dosen model harus memunculkan karakter yang didapat mahasiswa selama perkuliahan; silabus dan SAP yang kurang tepat perlu diperbaiki agar ketika tampil di *open class* lebih

maksimal.

Open class siklus I menggunakan model kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran ini diterapkan untuk membangun karakter mahasiswa yang berani dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan, bertanya, mengelola materi, mengklarifikasi, menghargai orang lain, mengontrol/mengendalikan diri, bekerjasama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, meminta bantuan orang lain, memotivasi teman belajar, mengomunikasikan hasil diskusi.

Ketika pembelajaran berlangsung, dosen model hanya memberikan apersepsi dan sedikit materi pembelajaran selanjutnya dosen model meminta mahasiswa membentuk tiga kelompok asal. Kelompok asal beranggotakan tujuh orang. Dosen model memberikan tiga kertas warna putih, hijau, dan merah ke tiap kelompok agar dapat dibedakan. Setelah kelompok asal terbentuk, dosen model memberikan perintah untuk membuat tiga kelompok ahli. Selanjutnya tiga kelompok ahli diberi nama, kelompok media cetak, media elektronik, dan media *online*. Masing-masing kelompok mencari karakteristik media massa yang sudah ditentukan.

Mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompok ahli. Diskusi dilakukan selama tiga puluh menit. Setelah materi karakteristik media massa ditemukan, mahasiswa kembali ke kelompok asal dan menerangkan, mengomunikasikan hasil diskusi di kelompok ahli. Tiap mahasiswa berbagi pengetahuan yang didapat, bertanya dan mendengarkan paparan mahasiswa lainnya.

Metode kooperatif tipe jigsaw terbukti membuat mahasiswa lebih aktif. Konsep SCL (*Student Center Learning*) akan dirasakan mahasiswa. Mahasiswa tidak malu bertanya, bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengomunikasikan hasil diskusi. Pembelajaran yang tidak menggunakan metode jigsaw membuat mahasiswa terkadang tidak berani bertanya kepada dosen. Selain itu pembelajaran terkadang kurang berhasil. Hanya sebagian mahasiswa yang paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan dosen. Tujuan dari metode jigsaw tersebut adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mahasiswa mencoba mempelajari materi secara individu. Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif Tipe Jigsaw menuntut mahasiswa untuk proaktif sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal.

Setelah *open class* selesai, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah *see*. Observer memberi saran dan kritik terhadap pembelajaran yang telah selesai. Dalam *see* siklus I, hasil temuan di kelas antara lain aktivitas yang diutamakan menggunakan konsep SCL melalui jigsaw. Perpindahan kelompok dalam siklus I belum maksimal, mahasiswa masih lambat. Denah tempat duduk harus diperhatikan. Mahasiswa perlu dibiasakan dengan belajar mandiri. Sebelum *refleksi* berakhir, akan ditentukan plan untuk siklus ke II. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw, mahasiswa akan mudah belajar dan mampu aktif di kelas.

Ketika evaluasi pembelajaran berlangsung, mahasiswa membacakan hasil diskusi. Berikut ini disajikan hasil diskusi mahasiswa tentang karakteristik media massa.

Tabel 1
Karakteristik Media Massa

Karakteristik	Media <i>Online</i>	Media Elektronik	Media Cetak
Elemen dalam media	Elemen yang ditampilkan audio dan visual (video), ada <i>feedback</i> -nya secara langsung.	Elemen yang ditampilkan audio dan visual (gambar bergerak)	Elemen yang ditampilkan hanya teks dan gambar (foto) saja
Jangkauan akses	Lebih mendunia dan bisa diakses di mana saja yang penting di situ ada jaringan	Jangkauan siaran mendunia tetapi tidak sebebaskan mengakses media <i>online</i>	Tidak bisa diakses di luar wilayah distribusinya

Penulisan berita	Singkat dan padat (berbeda dengan bahasa koran) dinamis artinya setiap saat berita itu bisa di- <i>update</i> . Bisa diakses kapan saja termasuk berita yang sudah lama.	Berita televisi lebih banyak pada visualisasi gambar dan audio hanya sebagai pelengkap dari penjelasan visual tersebut. Berita di televisi hanya bisa ditayangkan saat itu juga dan tidak bisa diulang dalam tempo waktu yang berdekatan.	Ada ketentuan jumlah kata untuk masing-masing jenis berita. Pemberitaannya lebih mendalam dibandingkan dengan televisi. Bahasa penulisan berita lebih terstruktur (EYD harus benar).
Proses pembuatan	Jaringan internet	Proses pemancaran (transmisi)	Proses percetakan
Pendistribusian	Melalui jaringan website	Distribusi melalui pemancar (transmisi)	Distribusi melalui transportasi darat, lau, dan udara

Penilaian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Dosen model memberi penilaian dengan cara memilih interval jawaban pada lembar *rating scale* yang telah disediakan sebelumnya. Dosen model menilai aktivitas mahasiswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Aktivitas mahasiswa yang menjadi prioritas penilaian dosen adalah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw. Mahasiswa dinilai dari proses pembentukan kelompok asal, kelompok ahli, proses diskusi, kembali ke kelompok asal, dan penyampaian hasil diskusi.

Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa, dosen memberikan tes subjektif kepada mahasiswa. Secara individu mahasiswa mengerjakan tes. Setelah tes selesai, dosen memberikan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan.

Plan siklus kedua membahas perangkat

pembelajaran yaitu silabus, SAP, media, lembar kerja mahasiswa, dan instrumen penilaian. Plan pada siklus ini menghasilkan beberapa kesepakatan antara lain dosen model Ibu Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd., dosen yang tidak menjadi dosen model secara otomatis menjadi tim observer, penilaian karakter personal mahasiswa menggunakan *rating scale*, kertas lembar tugas mahasiswa bervariasi tiga warna, tes dilakukan untuk mengukur kompetensi mahasiswa.

Do dapat berjalan sesuai dengan plan yang telah disepakati bersama. Pada siklus ini, model pembelajaran yang digunakan juga model kooperatif tipe jigsaw. Semua mahasiswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dosen juga sangat aktif dalam membelajarkan mahasiswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran kali ini sangat variatif. Materi yang dijadikan bahan pembelajaran adalah teknik penulisan jurnalistik. Dosen model tampil

secara mandiri.

Sebelum pembelajaran inti, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran hari ini adalah mahasiswa mampu membedakan karakter produk jurnalistik dari media cetak, media elektronik, dan media internet. Mahasiswa dan tim observer memahami tujuan pembelajaran. Mahasiswa harus mengetahui tujuan pembelajaran agar dapat mengikuti, terlibat, dan melakukan pembelajaran dengan maksimal sehingga standar kompetensi dapat dicapai. Tim observer juga perlu mengetahui tujuan pembelajaran agar dapat memberikan saran dan umpan balik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, dosen juga menyampaikan target karakter yang dapat dibiasakan pembelajar. Karakter tersebut antara lain keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan pendapat, bertanya, melakukan klarifikasi, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, bersedia meminta bantuan orang lain, memotivasi teman, mengomunikasikan hasil diskusi.

Pada siklus ini, mahasiswa tidak banyak bertanya kepada dosen. Mahasiswa cenderung berdiskusi dengan sesama anggota kelompok. Di akhir pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tes. Mahasiswa juga mempresentasikan hasil pembelajaran. Setiap kelompok diwakili satu anggota untuk tampil menyajikan simpulan diskusi. Setelah pembelajaran berakhir, dosen

memberikan pencerahan kepada mahasiswa.

See dilaksanakan setelah *do*. *See* diikuti oleh dosen model dan tim observer. Peserta *see* adalah dosen model dan tim observer. Dosen menyampaikan pengalamannya setelah melakukan pembelajaran. Observer memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan atas pembelajaran yang telah usai. Pada *do* dan *see* kali ini, tim monev tidak bisa hadir karena ada halangan.

Moderator adalah salah satu dosen dari tim observer yang mengenal mahasiswa dan mengikuti proses pembelajaran. Kriteria tersebut harus dipenuhi agar pelaksanaan refleksi tidak berbelok pada sesuatu hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Moderator juga harus memahami tata tertib agar refleksi dapat berjalan dengan maksimal.

Refleksi terfokus pada proses belajar mahasiswa. Masalah yang didiskusikan adalah masalah nyata ditemukan dalam pengamatan selama proses pembelajaran. Permasalahan yang disampaikan dalam refleksi merupakan permasalahan yang ditemukan sebelum, saat, dan setelah proses pembelajaran baik terkait ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, penerapan metode yang digunakan.

Pelajaran yang dapat dipetik dari refleksi yang dilakukan antara lain (1) waktu yang kurang memadai untuk menguasai materi yang banyak, (2) dosen diminta untuk mengingatkan mahasiswa agar memperhatikan waktu saat mengerjakan tes, (3) mahasiswa diminta untuk tidak menggunakan alat komunikasi

selain untuk keperluan pembelajaran, (4) sebelum dosen memberikan refleksi, mahasiswa tidak diminta untuk duduk sesuai dengan kondisi semula yaitu duduk sebelum dibentuk model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Plan siklus ketiga dilaksanakan pada hari rabu 13 Nopember 2013 pukul 15.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB. Plan dihadiri oleh dosen model, Bapak R. Panji Hermoyo, S.Sos dan Ibu Dr. Sujinah, M.Pd. Plan bertujuan membahas SAP, dan skenario pembelajaran dalam kelas yang akan dilaksanakan. Tim plan memberi kontribusi yang berharga terhadap SAP yang dihasilkan.

Siklus ketiga dilaksanakan pada 15 Nopember 2013 dimulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.30 WIB. Dihadiri oleh 13 mahasiswa yakni; Mikwatul Husna, Rizal Rabbani, Isma Wati, Rezki, Anisah Rachmawati, Anisah, Dwi Utari, Ida Tribuanawati, Yuni Arifatul, Linda R, Ayu Kunchayawati, Horri, dan Mega. Mahasiswa yang menghadiri LS ada yang antusias, Sebagian mahasiswa kurang antusias karena dilaksanakan siang hari. Mahasiswa terasa capek, karena pagi harinya ada kegiatan pembelajaran.

Dalam ruang kelas juga terdapat empat observer dan satu monev. Tim observer meliputi Bapak Ngatma'in, S.Pd., M.Pd., Ibu Pheny Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., Bapak R. panji Hermoyo, S.Sos. Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd. Tim Monev yang hadir adalah Bapak Drs. Yarno. Observer terlihat antusias tidak kalah sama peserta *lesson study*.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan,

mahasiswa diminta untuk berdoa. Doa dipimpin oleh dosen model. Setelah berdoa, pembelajaran dilangsungkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Mahasiswa diminta membuat kelompok kecil atau kelompok asal terlebih dahulu. Setelah kelompok asal terbentuk, mahasiswa membentuk tim ahli. Tim ahli menganalisis dan mengkritiki koran sebagai media pembelajaran.

Tim ahli mendiskusikan bahasa dalam Koran, setelah menemukan masalah dari Koran, tim ahli mencatat hasil analisisnya. Kemudian tim ahli kembali kepada tim asal. Kemudian menyampaikan informasi kepada rekan-rekannya dan mendiskusikannya. Setelah mendiskusikan kemudian tim asal mencatat hasil analisisnya. Perwakilan tim ahli mempresentasikan.

Pada menit-menit terakhir, dosen model meluruskan tentang bahasa jurnalistik. Dan menyimpulkannya, serta mengutarakan karakter yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa oleh dosen model.

Se dilaksanakan setelah *do* yakni pada pukul 15.00-16.00. *Se* dipimpin oleh moderator yaitu Ibu Dra. Maria Endang Pudyastuti, M.Pd. Observer menganalisis *plan* yang telah dilakukan. Mulai dari mahasiswa yang aktif sampai mahasiswa yang pasif. Observer memberi saran yang membangun untuk *lesson studi* selanjutnya.

Pada siklus keempat, plan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2013. Plan dihadiri enam dosen. Rekomendasi hasil plan

adalah memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini tetap digunakan sebagai kelanjutan dari *do* sebelumnya. Beberapa hal yang harus dimaksimalkan dalam *do* keempat adalah pencapaian karakter, ketertiban perangkat, pengoptimalan model pembelajaran, terutama pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

Do siklus terakhir terlaksana dengan cukup baik dan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2013. *Do* terlaksana kurang lebih 89% dari *plan* yang disepakati. Mahasiswa diharapkan mampu memahami jenis berita versi Suryawati.

Do dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) kegiatan apersepsi dengan tujuan menstimulus kesiapan mahasiswa sebelum berkonsentrasi dalam menerima materi, (2) apersepsi dengan topik pembahasan teka teki kata *NEWS*, (3) menjelaskan pelaksanaan teknik jigsaw yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Mahasiswa membutuhkan penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Meskipun lembar kerja mahasiswa sudah dibawa, mahasiswa memerlukan penjelasan secara lisan untuk kesiapan pembelajaran. Pemahaman yang telah dimiliki mahasiswa tentang jigsaw akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa diharapkan dapat memahami langkah demi langkah model pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa harus memahami kegiatan kelompok asal, kegiatan kelompok

atau tim ahli.

Setelah berkumpul ke kelompok ahli, mahasiswa berdiskusi dan penyampaian hasilnya kepada kelompok asal. Mahasiswa dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil secara individu. Dosen membuat penilaian dengan tujuan untuk mendapatkan kelompok dengan nilai terbaik. Kelompok terbaik akan diberikan penghargaan.

Sama halnya pada siklus I, II, dan II, siklus IV juga mengupayakan peningkatan karakter personal. Karakter yang dimaksud meliputi karakter keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan pendapat, bertanya, melakukan klarifikasi, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, bersedia meminta bantuan orang lain, memotivasi teman, mengomunikasikan hasil diskusi.

See dilaksanakan selama seratus menit. Observer memberikan koreksi dan masukan dalam peningkatan kualitas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tim observer memberikan kritik dan saran atas pembelajaran yang berlangsung. Tim monev juga memberikan sumbang saran.

Secara keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah teknik jurnalistik melalui *lesson study* berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati tim KBK.

2. Karakter Personal yang Terbentuk pada Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui *Lesson Study*

Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar adalah sifat-sifat khas yang membedakan seseorang dari yang lain; watak (Depdikbud, 2011:213). Lickona (Zuchdi, 2013: 16) menjelaskan bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan lahirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Warsono (Martati, 2011: 181) mengungkapkan karakter sebagai komitmen seseorang untuk melaksanakan apa yang diketahui dan diyakini. Zuchdi (2013: 25) mengungkapkan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan meliputi pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari di sekolah, dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Karakter personal yang muncul dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan model kooperatif tipe jigsaw adalah keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan pendapat, bertanya, melakukan klarifikasi, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, bersedia meminta bantuan orang lain, me-

motivasi teman, mengomunikasikan hasil diskusi.

Penilaian terhadap karakter mahasiswa yang muncul dilakukan dengan cara melingkari interval jawaban yang telah tersedia dalam skala model *rating scalae*. Yang perlu diperhatikan dalam penilaian model ini adalah tafsiran setiap interval tidak sama antardosen model atau antarobserver. Misalnya, dosen model A menilai mahasiswa R dengan standar angka 3. Angka tersebut memiliki makna bahwa mahasiswa kadang-kadang memberikan motivasi teman dalam belajar. Sebaliknya, dosen B menilai mahasiswa R dengan angka 2 karena mahasiswa tersebut jarang memberikan motivasi belajar bagi temannya.

Sugiyono (2010: 141) mengemukakan bahwa dalam skala model *rating scale*, responden akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Karakter mahasiswa yang muncul digambarkan dalam bentuk tabel *rating skale* sebagai berikut.

Tabel 2 Rating Scale Karakter Personal melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Teknik Jurnalistik

No.	Aspek yang dinilai	Interval Jawaban			
1	Mengemukakan pendapat	1	2	3	4
2	Mendengarkan	1	2	3	4
3	Bertanya	1	2	3	4
4	Mengklarifikasi	1	2	3	4
5	Menghargai orang lain	1	2	3	4

Tabel lanjutan ...

6	Mengendalikann diri	1	2	3	4
7	Bekerja sama dengan orang lain	1	2	3	4
8	Kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki	1	2	3	4
9	Meminta bantuan orang lain	1	2	3	4
10	Memotivasi teman belajar	1	2	3	4
11	Mengomunikasikan hasil diskusi	1	2	3	4

Keterangan:

1: tidak pernah dilakukan

2: jarang dilakukan

3: kadang-kadang dilakukan

4: selalu melakukan

Tabel 3 *Rating Skale* Karakter Personal melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Teknik Jurnalistik pada Siklus I

Kode Mhs	Nomor Aspek Karakter Personal											Jmh	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
MSJEI	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3,82
AR	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	40	3,64
I	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	40	3,64
A	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	41	3,73
WR	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	41	3,73
Ama	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3,82
AK	1	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	33	3,00
RW	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	36	3,27
AM	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	3,82
MR	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	41	3,73
RK	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	3,91
MH	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	41	3,73
LR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43	3,91
DER	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4,00
MA	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	39	3,55
MCF	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	39	3,55
RR	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	42	3,82
DU	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	41	3,73
ITB	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	41	3,73
YA	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	41	3,73
Jumlah	66	80	58	63	80	80	80	80	78	67	80	812	73,82
Rata-rata	3,3	4	2,9	3,15	4	4	4	4	3,90	3,35	4	40,6	3,69

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa hanya kadang-kadang melakukan karakter personal. Kondisi tersebut dapat dilihat rerata jawaban yang diperoleh yaitu 3,69. Untuk mengetahui rata-rata aspek karakter personal setiap mahasiswa dapat dilakukan dengan cara menjumlah aspek karakter personal dibagi jumlah mahasiswa. Contoh, aspek mengemukakan pendapat yang dilakukan mahasiswa DER adalah selalu melakukan karakter personal. Saudara DER senantiasa mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok ahli dan kembali ke kelompok asal.

Tabel 3 menunjukkan pula, karakter

mendengarkan, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, dan mengomunikasikan hasil diskusi menunjukkan rerata 4. Artinya, seluruh mahasiswa selalu membiasakan karakter personal tersebut. Kondisi yang berbeda ialah pada karakter bertanya, data menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa jarang bertanya ketika proses pembelajaran.

Dengan perhitungan yang sama, skor masing-masing siklus dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 *Rating Skale* Karakter Personal melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Kuliah Teknik Jurnalistik pada Siklus II, III, dan IV

Kode Mhs	Rata-rata Karakter Personal Siklus II	Rata-rata Karakter Personal Siklus III	Rata-rata Karakter Personal Siklus IV
MSJEI			3,64
AR	3,20	3,55	3,20
I	3,18	3,55	2,91
A	3,18	3,36	3,18
WR	3,36	3,36	3,18
Ama			
AK		3,55	
RW	3,36		3,18
AM	3,55		3,36
MR	3,36	3,36	3,27
RK	3,45		3,55
MH	3,55	3,45	3,27
LR	3,64	3,64	3,27
DER	3,27		3,45
MA	3,45		3,00
MCF			
RR	3,27	3,55	3,64
DU		3,55	
ITB	3,64	3,45	2,64
YA	3,55	3,45	3,27
EW	3,27		2,91

Tabel lanjutan ...

ARR	3,80		3,73
Mho	3,73	3,64	3,73
MC			3,73
Jumlah	61,18	45,45	59,64
Rata-Rata	3,44	3,50	3,27

Data pada tabel 4 menunjukkan sebagian tidak terisi rerata karakter personal. Hal ini karena mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran pada siklus tersebut. Misalnya saudara MC hanya mengikuti perkuliahan sekali. Beberapa sebab ketidakhadiran mahasiswa

di antaranya sakit, ada keperluan keluarga, dan kegiatan lain. Sebagian mahasiswa minta izin tidak masuk, sebagian yang lain tidak memberi informasi atas ketidakhadiran pada saat siklus tersebut. Hal ini juga menjadi hal menarik untuk dikaji.

3. Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui *Lesson Study*

Tabel 4 *Rating Skale* Hasil Penilaian Mahasiswa

No.	NIM	NAMA MAHASISWA	NILAI			
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus IV
1	20121110003	Alfianur Rizal		78		80
2	20121110004	Anisa Rachmawati	70	85	70	55
3	20121110005	Wahyu Rezky Dhea	67	69	70	65
4	20121110007	Desi Eka R.	75	80		80
5	20121110010	Ainin Millyah	68	70		65
6	20121110011	Mikhwatul Husnah	69	84	70	88
7	20121110012	Moh. Syahrul Jihad	70			80
8	20121110017	Ismawati	65	75	75	85
9	20121110023	Ayu Kunchayawati	63		70	
10	20121110024	Rizal Rabbani	70	70	70	80
11	20121110026	Dwi Utari	70		70	
12	20121110027	Rifan wahyudi	68	80		78
13	20121110029	Ida Tri Buwana	68	82	70	85
14	20121110031	Anisah	75	80	70	68

Tabel lanjutan ...

15	20121110032	Aslihatul Mar'ati	68			
16	20121110033	Mega Rasmayanti	65	80	70	75
17	20121110034	Elsa Wahyu		80		80
18	20121110035	Muhammad Charis	65			80
19	20121110040	Mochamad Ariyanto	68	79		57
19	20121110041	Moch. Horri		80	70	88
20	20121110043	Yuni Arifatul	69	82	85	65
21	20121110044	Rofik Kusuma	65	84		80
22	20121110045	Linda Rochmawati	70	78	80	85
Jumlah			1298	1338	860	1434
Rerata			68,32	78,71	71,67	75,47

Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh. Dari tabel 4 diketahui pada siklus I rerata nilai yang diperoleh mahasiswa sebesar 68,32. Pada siklus II rerata nilai yang diperoleh mahasiswa sebesar 78,71. Pada siklus III rerata nilai yang diperoleh mahasiswa sebesar 71, 67. Dan pada siklus IV rerata nilai yang diperoleh mahasiswa sebesar 75,47.

Dari rerata perolehan nilai mahasiswa, dapat jelaskan bahwa dari siklus I sampai pada siklus kedua cenderung meningkat. Dari siklus kedua sampai pada siklus ketiga mengalami penurunan. Dari siklus ketiga sampai pada siklus keempat meningkat kembali. Rerata dari siklus I sampai siklus IV sebesar 73, 54. Jika dikonversikan dengan standar penilaian acuan kriteria (PAK) Universitas Muhammadiyah Surabaya, nilai mahasiswa tergolong amat baik (AB).

D. SIMPULAN

1. Pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah Teknik Jurnalistik melalui *lesson study* dapat berlangsung

dengan baik.

2. Karakter personal yang terbentuk pada pelaksanaan model kooperatif tipe jigsaw melalui *lesson study* meliputi keberanian mengemukakan pendapat, bersedia mendengarkan, bertanya, melakukan klarifikasi, menghargai orang lain, mengendalikan diri, bekerja sama dengan orang lain, kesediaan berbagi pengetahuan yang dimiliki, bersedia meminta bantuan orang lain, memotivasi teman, dan mengomunikasikan hasil diskusi.
3. Prestasi mahasiswa dalam pembelajaran Teknik Jurnalistik dengan model kooperatif tipe jigsaw melalui *lesson study* tergolong amat baik dengan perolehan nilai 73,54.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Holisin, Iis. (19 Januari 2011). Membangun Karakter Siswa pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Soft Skill and Character Building*.
- Kemendikbud. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mahsun, dkk. (2011). *Best Practice Pendidikan Karakter UMSurabaya*. Surabaya: UMSurabaya Press.
- Martati, Badruli. (19 Januari 2011). Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Manusia Indonesia yang Bertaqwa. Makalah disampaikan pada *Seminar Nasional Soft Skill and Character Building*.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- ___(2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.